

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui dunia pendidikan akan terciptanya suatu sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun masyarakat kearah yang lebih baik. Salah satu tujuan negara Indonesia termuat dalam UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun karakter dan kepribadian manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan menghasilkan individu yang dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha tersebut sudah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu hasil belajar juga menjadi salah satu acuan dalam melihat sejauh mana keefektivan kegiatan belajar mengajar terlaksana. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2011, hlm. 46) hasil belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan Dimiyati & Mudjiono, (2009, hlm. 56) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SMK Bina Wisata Lembang. Salah satu jurusan yang akan diteliti adalah administrasi perkantoran. Dimana standar pencapaian belajar siswa ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010, hlm. 241) menyebutkan setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan Individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. KKM juga sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang diikutinya. Bagi siswa juga sebagai acuan dalam menyiapkan diri untuk mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar dan indikator ditetapkan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. KKM juga dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Bina Wisata Lembang, diperoleh data mengenai nilai mata pelajaran kearsipan secara keseluruhan. Mulai dari nilai UTS, UAS, ulangan harian, hingga tugas yang telah

diakumulasikan dalam bentuk angka. Data hasil penelitian belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Kearsipan

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa dibawah KKM	Persentase
1	2015/2016	X AP 1-2	78	75	32	41%
2	2016/2017		80		30	38%
3	2017/2018		75		34	45%

Sumber: Bidang Tata Usaha SMK Bina Wisata Lembang

Nilai KKM mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang adalah 75. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum bisa menembus batas KKM mata pelajaran kearsipan. Artinya, masih terdapat banyak siswa yang belum terampil terutama dalam mata pelajaran kearsipan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka perlu dilihat dari diri siswa dan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapatkan siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut guru menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010, hlm. 39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor yang termasuk dalam faktor internal yaitu kemampuan siswa, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu guru, kurikulum, lingkungan, media, siswa, dan model pembelajaran.

Salah satu faktor internal dari siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Minat adalah suatu keinginan dari diri sendiri karena adanya ketertarikan akan sesuatu hal. Faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa adalah minat siswa itu sendiri, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran itu sesuai dengan minat siswa, maka akan lebih mudah mempelajarinya karena minat menambah frekuensi kegiatan belajar. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan dari sendiri dengan sesuatu di luar diri. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 9) bahwa “minat belajar yang besar akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya kurangnya minat belajar akan menghasilkan nilai dari hasil belajar yang rendah”. Menurut Ricardo dan Meilani (2017, hlm. 82) bahwa “minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar”.

Berdasarkan Dari hasil wawancara pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 dengan beberapa siswa di SMK Bina Wisata Lembang yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM. Mereka mengatakan bahwa tidak senang dengan mata pelajaran kearsipan sehingga jarang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan dan lebih senang mengobrol dengan teman atau memainkan handphone. Selain itu mereka

mengatakan lebih sering mengantuk dan tidak semangat atau tidak antusias ketika belajar mata pelajaran kearsipan karena mereka tidak memiliki tujuan belajar yang jelas. Kebanyakan dari mereka juga tidak memiliki buku-buku referensi tentang kearsipan akan tetapi hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Perilaku-perilaku diatas menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa. Minat itu sendiri menjadi faktor dominan dalam pencapaian hasil belajar, ketika minat siswa rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka yang terjadi hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Sebaliknya, apabila minat belajar siswa tinggi maka siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya dan juga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu cerminan keberhasilan proses belajar mengajar yang berdampak pada kualitas pendidikan, maka masalah hasil belajar siswa ini merupakan aspek yang penting untuk diteliti. Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X Di SMK Bina Wisata Lembang”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah utama yang ingin dibahas atau dikaji dari penelitian ini adalah mengenai masalah hasil belajar siswa. Indikator dari keberhasilan belajar adalah hasil belajar siswa maupun kemauan siswa untuk mengembangkan diri.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor jasmani, faktor psikologi

(minat), dan faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pengkajian terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian, diduga faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang adalah Faktor psikologi (minat) belajar siswa terhadap hasil belajar yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Bagaimana gambaran persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan wawasan dan melakukan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

Secara khusus, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat minat belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui bagaimana gambaran persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna bagi masing-masing pihak. Ketercapaian tujuan dari penelitian ini akan

Agustianus, 2019

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan dua macam kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai studi lanjut yang relevan dan bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Kegunaan teoritis dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan juga bisa dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK bina Wisata Lembang. Diharapkan dari hasil penelitian ini pihak sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan memperhatikan minat siswa untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran kearsipan.

